

The Effect of Capital on The Income of Basic Food Traders in The Alok Maumere Market, Sikka Regency

Elvita Yulia Alfrida¹, Nur Chotimah², Nurdin H. A. Rahman³

Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of capital on the income of basic food traders in the Alok Maumere market. This research is an ex-post facto research with a quantitative approach. The population in this study were all basic food traders who had a stall in the Alok Maumere market which consisted of 122 traders, while the sample was 93 traders. The collection of samples in this study using probability sampling technique using the Slovin formula. Data collection techniques for capital variables and income variables using a questionnaire. The questionnaire uses a Likert five scale by providing five alternative answers, and the results of the questionnaire are tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using analysis prerequisite test techniques which included normality test, homogeneity test, and linearity test and after that used descriptive analysis, and inferential statistical analysis which included hypothesis testing, simple regression analysis test and coefficient of determination test with the help of SPSS version 22.0 program. The results of this study indicate that capital has a positive effect on the income of traders, it means that if the capital used by traders is greater then traders can increase their merchandise so that the income obtained will also be greater.

Keyword: Qualitative, Capital, Income, Descriptive, Statistics

Corresponding Author:

Elvita Yulia Alfrida,
IKIP Muhammadiyah Maumere
Jl. Sudirman, Kelurahan Waioti, Indonesia
Email: elvitavulia02@gmail.com



1. INTRODUCTION

Tingkat pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga, serta keuntungan atau profit (Faradita, 2011). Dalam melakukan sebuah usaha, selalu diikuti dengan pendapatan yang akan di peroleh. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga, maupun laba secara berurutan(Wahyono, 2017). Jumlah pendapatan dapat diperhatikan dengan mengetahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau rugi. Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (pedagang) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Terdapat beberapa indikator pendapatan antara lain: modal usaha, lama usaha, dan jam kerja pedagang.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produktif untuk menambah pendapatan. Modal adalah faktor yang sangat penting dalam produksi karena besar kecilnya modal sangat menentukan tinggi rendahnya pendapatan seseorang, tetapi masih ada faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan. Modal dapat diartikan sebagai sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu usaha sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bisa menambahkan kekayaan seseorang(Sukoco et al., 2015)Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal adalah sumber hidup dari suatu usaha, dengan adanya modal yang besar seseorang dapat membawa usaha sampai usahanya menunjukkan lebih banyak pendapatan.

Indikator-indikator modal(Purwati, 2012) adalah : Modal adalah syarat untuk usaha, pemanfaatan modal tambahan, dan besar modal.

Berdagang merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan guna menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan, salah satunya adalah dagang sembako. Dagang sembako adalah salah satu peluang usaha yang menjanjikan dan cukup banyak di jalankan pengusaha kecil saat ini. Secara luas sembako adalah hal yang dibutuhkan manusia dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan atas pangan. Berdagang sembako dapat dilakukan dimana saja, selain di toko-toko besar, supermaket, juga dilakukan di Pasar Tradisional. Sembako seperti beras, gula, minyak, dan bahan makanan lainnya merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Sembako adalah singkatan dari Sembilan Bahan Pokok. Secara luas sembako adalah hal yang dibutuhkan manusia dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan atas pangan.

Pasar Alok merupakan pasar tradisional yang terbesar di Kabupaten Sikka dan berlokasi dipusat Kota Maumere. Pasar Alok merupakan pasar yang beroperasi setiap hari dari subu hingga malam hari. Terdapat beberapa fasilitas yang di siapkan dipasar Alok seperti kios, warung, los campuran, tekstil, dan los buat jualan pakaian bekas. Jenis dagangan di Pasar Alok sangat bervariasi seperti kebutuhan sehari-hari dan barang kebutuhan masyarakat lainnya seperti: sembako, sayur, buah-buahan, daging, pakaian bekas, perabot dapur, dan lain sebagainya. Jenis dagangannya juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang. Mayoritas pedagang di pasar Alok berasal dari desa-desa yang ada di sekitar Kabupaten Sikka. Banyak penduduk Kabupaten Sikka menggantungkan pendapatannya di pasar Alok Maumere. Salah satu pedagang yang di temukan di pasar yang bernama Bapak Yanus saat di wawancara dia mengatakan bahwa modal yang dia peroleh merupakan hasil pinjaman dari Bank dengan menggadaikan sertifikat tanah. Beliau bingung mencari pekerjaan karna dia hanya mempunyai ijazah SMP jadi dengan terpaksa ia menggadaikan sertifikatnya untuk memperoleh modal untuk berdagang karena menjadi pedagang itu tidak membutuhkan ijazah dan dari berdagang itu ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya serta mampu menyekolahkan anaknya.

Hasil riset yang dilakukan oleh (Setiaji & Fatuniah, 2018),(Atun, 2016), (IMP, 2018), dan (Husaini, 2017), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, itu berarti jika modal yang digunakan pedagang lebih besar maka kemampuan pedagang untuk menambah kuantitas dan komoditas barang akan bertambah sehingga potensi peningkatan pendapatan juga akan lebih besar. Jika modal berkurang maka kemampuan pedagang untuk menambah kuantitas dan komoditas barang akan terbatas.

2. RESEARCH METHOD AND LITERATURE REVIEW

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dipakai untuk meneliti keseluruhan jumlah responden, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisis data bersifat analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017) Penelitian di lakukan pada tanggal 29 Desember 2019 – 29 Januari 2020, yang bertempat di pasar Alok Maumere, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pedagang sembako yang ada di Pasar Alok Maumere yang berjumlah 122 pedagang. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling*(Sugiyono, 2010), dengan jumlah sampel sebesar 93 pedagang sembako. Teknik pengumpulan data variabel modal dan variabel pendapatan menggunakan angket. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi pedagang pasar tersebut. Angket tersebut menggunakan skala Likertlima dengan menyediakan lima alternatif jawaban, serta hasil angket diuji validitas dan reliabilitas.

Uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang harus diuji terlebih dahulu, yang terdiri dari: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas sebelum kita melakukan pengujian hipotesis. Untuk melakukan pengujian normalitas dan homogenitas, peneliti mengikuti dasar ketentuan yang telah di tetapkan bahwa apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan normal, dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Selanjutnya untuk melakukan pengujian linearitas, peneliti mengikuti ketentuan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel penelitian memiliki hubungan yang linear menurut (Priyatno, 2010)

Setelah itu menggunakan analisis deskriptif, dan analisis statistik inferensial yang meliputi uji hipotesis, uji analisis regresi sederhana dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis Regresi Sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Selanjutnya itu Uji digunakan

untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Uji persyaratan analisis merupakan pengujian yang dilakukan terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, sebelum kita melakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis	Nilai Signifikan	Keterangan
Uji Normalitas	0,200>0,05	Normal
Uji Homogenitas	0,975>0,05	Homogen
Uji Linearitas	0,30>0,05	Tidak Linear

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi spss version 22,0

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu data berdistribusi normal karena nilai signifikan 0,200>0,05, hasil uji homogenitas dari penelitian ini yaitu antara variabel modal terhadap pendapatan pedagang bersifat homogen karena nilai signifikan 0,979>0,05. Hasil dari pengujian uji linearitas yaitu signifikan 0,130>0,05 karena signifikan lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel modal dan variabel pendapatan terdapat hubungan yang tidak linear. Setelah kita melakukan pengujian normalitas, homogenitas, dan linearitas, langkah selanjutnya melakukan pengujian deskriptif. Deskriptif digunakan sebagai dasar untuk menguraikan jawaban responden dari tiap-tiap variabel yaitu variabel modal dan variabel pendapatan.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako

Variabel	Koefisien	R	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Constanta
X-Y	0,189	0,148	0,022	6,286	0,201	14,421

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi spss version 22,0

Rangkuman hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang sembako dipasar Alok Maumere, dilihat dari hasil pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,286 > 0,201$. Hasil pengujian persamaan regresi linear sederhana yaitu pendapatan: $14,421 + 0,189$ modal sehingga dapat dikatakan bahwa jika modal yang diperoleh lebih besar maka pendapatan yang diperoleh pedagang juga lebih besar lagi. Perolehan nilai dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,022, hal ini menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh sebesar 2,2% dan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Di lihat dari hasil analisis yang diuraikan di atas, modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Alok Maumere. Ini berarti semakin tinggi modal pedagang untuk berdagang maka semakin tingginya pendapatan yang diperoleh pedagang di pasar Alok Maumere. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan (Adhiatma, 2016) yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Firdaus & Arianti, 2012), itu berarti jika modal yang digunakan pedagang lebih besar maka kemampuan pedagang untuk menambah barang dagangannya akan bertambah sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang juga akan lebih besar.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : dari hasil uji hipotesis yang diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) modal dan variabel (Y) pendapatan, hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,286 > 0,201$. Perolehan nilai dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,022, hal ini menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh sebesar 2,2% dan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Jadi modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Alok Maumere Kabupaten Sikka.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan diatas maka dapat diajukan saran yaitu pedagang sebaiknya meningkatkan perilaku kewirausahaannya dengan cara memperluas wawasan dengan mencari informasi dari berbagai sumber baik dari buku, televisi, internet atau sumber-sumber lainnya, apabila ada kesempatan para pedagang dapat mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan dunia usaha guna memperluas wawasan, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengalaman berdagang, lama usaha, jenies dagangan.

REFERENCES

- Adhiatma, A. A. (2016). Pengaruh Modal Awal, Lamausaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Ekonomi Surakarta*, 1–10.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Faradita, F. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tempe Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe di kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya Jawa Timur*. 105(3), 129–133.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 3.
- IMP, R. (2018). *Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Hias Minaresu Purwokerto Utara*. 1–9.
- Priyatno. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*.
- Purwati, E. (2012). Pengaruh karakteristik wirausaha Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UKM di Desa Dayaan dan Kalilindo Salatiga. *Lipids*, 12(1), 66–74. <https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sugiyono. (2010). *Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugyono. (2016). *Pendekatan dan jenis penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfa Beta.
- sugyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, A. R., Endang, M. ., & ZA, Z. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1–9.
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi Pendapat Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183–201.